

BAB III

DESKRIPTIF LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan.

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan terletak di jalan Kawak peremapatan sukun RT/RW 002/009 Dukuh Seberuk Desa Guyangan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Pondok pesantren Al-Inayah Guyangan memiliki lokasi yang mudah di jangkau dan mudah di temukan serta sangat strategis. Jauh dari keramaian suara kendaraan umum sehingga tidak bising dan menunjang kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Inayah guyangan.⁴⁹

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin, membawa ajaran Islam yang terbaik bagi umat. Pesan kebaikan agama Islam disampaikan melalui syiar Islam. Salah satu upaya syiar agama Islam dilakukan dengan berdakwah.

Berdakwah mensyiarkan agama Islam adalah sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang berisi peringatan dan ajakan pada ajaran agama yang baik, mengingatkan fitrah hidup, ketuhanan, dan peningkatan keimanan serta ketakwaan.

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat terbaik untuk

⁴⁹ Buku, Data Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan, Guyangan Bnagsri.

mengembangkan syiar dakwah. Dikalangan pondok pesantren dipandang sebagai tempat untuk pengajaran agama Islam yang bisa dijadikan contoh terbaik mengenai keagamaan dan mampu menciptakan generasi Islami sebagai benteng dalam syiar dakwah Islam.

Pondok pesantren Al-Inayah Guyangan didirikan pada tahun 1990. Dahulu, pondok pesantren ini hanya sebuah pengajian biasa yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahman, dan saat itu memiliki beberapa murid itupun hanya anak-anak tetangga sekitar masjid yang meminta diajarkan mengaji kepada Kh. Mudzakkir yang akrab dipanggil Mbah Dzakkir dan istrinya bernama Hj. Fatkiyatussyofa. Untuk menarik masyarakat agar ikut mengaji di pesantren, Mbah Dzakkir dan istrinya mengembleng santrinya untuk menghafalkan Alqur'an. Itu menjadi pedoman dan kata Mbah Dzakkir waktu pengajian "*cekelano Alqur'an urepmu bakal mulyo*" yang artinya berpeganglah pada Alqur'an maka hidupmu akan mulya.⁵⁰

Lambat tahun santri mulai berkembang dan membuat asrama putra dan putri, santri putra di tempatkan pada bangunan samping kiri dan santri putri ditempatkan di sebagian rumahnya. Dan masjid sebagai tempat mengaji untuk sementara waktu.

Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren berbasis salaf dimana aturan dan ketentuan dibuat sendiri dan tidak terikat

⁵⁰ Buku, *Biografi Kh. Mudzakkir*, Pendiri Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan.

dengan ikatan dinas apapun. Sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren ini selain pembelajaran kitab kuning klasik dan mengadakan Tahfidz Alqur'an bagi santri yang ingin menjadi seorang Tahfidz Alqur'an.⁵¹

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mencetak insan yang kamil dan sebagai wadah pendidikan Islam bagi masyarakat dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia yang berbasis Alqur'an dan menjalankan syariat Islam sejak dini.

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan bagi santri sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan jiwa ikhlas, sederhana, tawadlu dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menghasilkan generasi muslim yang sholeh dan shaleh berakarakter taqwa, cerdas dan terampil.
- 4) Mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Sukses di dunia dan di akhirat.

Dengan adanya visi dan misi tersebut, pesantren diharapkan bisa lebih baik membina santri agar menjadi santri yang berbudi tinggi dan

⁵¹ Muhlisin, *Santri Pertama sekaligus Saksi Pendiri Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan*, Wawancara 12 februari 2020.

berguna bagi masyarakat dan bangsa.⁵²

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan cukup sederhana, tidak banyak yang terlibat dalam kepengurusan pondok pesantren ini, sebab hampir semua ditangani oleh K. Muhammad Ibnu Ziyad selaku pengasuh kedua. Dan beberapa santri yang menjadi ketua dan bendahara dalam pondok pesantren ini.

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Inayah guyangan adalah :

Tabel 2
Struktur Organisasi

Pengasuh I dan Pendiri	KH. Mudzakkir dan Hj. Fatkiyatussyofa
Pengasuh II	K. Muhammad Ibnu Ziyad
Ketua	Ust. Anwar
Sekretaris	Ust. Khorirurrohim
Bendahara	Ustadzah. Siti Nafizah

Adapun yang membantu dalam rutinitas pesantren seperti pengawasan santri hafalan, kegiatan santri, dan mempersiapkan pengajian adalah santri yang menghafal Alqur'an yang ditunjuk untuk membantu kegiatan pesantren lainnya.⁵³

⁵² Buku, Data Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan, Guyangan Bnagsri.

⁵³ Ust. Anwar, *Ketua Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan*, Wawancara 23 Januari 2020.

5. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas Pondok Pesantren digunakan untuk memudahkan santri mengikuti kegiatan belajar yang ada di pesantren.

Adapun sarana dan fasilitas Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan adalah :

- a. 1 gedung dengan 1 lantai (3 ruang kelas dan 1 mushola untuk mengaji dan latihan muhadarah).
- b. 4 kamar putri dan 1 kamar putra.
- c. 3 kamar mandi.
- d. Air Bersih dari sumur.

Adapun Masjid Baiturrahman merupakan masjid utama di Dukuh Seberuk Desa Guyangan jadi kegiatan shalat berjamaah dilakukan langsung di masjid desa, dan untuk pengajian umum bersama masyarakat berada di masjid.⁵⁴

6. Program Kerja

Adapun program kerja yang hendak dicapai oleh pondok pesantren. Program tersebut dibagi menjadi tiga macam, yakni program jangka pendek, program jangka panjang, program harian.

- a. Program jangka pendek

Adapun program jangka pendek yang hendak dicapai yaitu tetap meneruskan pendidikan keagamaan dengan menggunakan sistem salaf, yaitu menggunakan kitab kuning klasik sebagai media

⁵⁴ Buku, Data Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan, Guyangan Bnagsri.

belajar. Disetiap tahunnya mengadakan *ihthifalan* dan khataamn baik kitab kuning maupun Alqur'an. Untuk menarik minat para santri agar lebih banyak yang ingin menghafal Alqur'an.

b. Program Jangka Panjang

- 1) Menciptakan generasi sahabat Alqur'an (Hafidz dan Hafidzoh).
- 2) Yayasan mampu mandiri, baik dari segi pembiayaan dan sistem.
- 3) Membentuk jaringan alumni Pondok Pesantren Al-Inayah.

c. Program harian

Adapun program harian yang ada di dalam Pondok Pesantren Al-Inayah adalah,

1) Kajian Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*diraasah al-islamiyyah*) yang diajarkan pada pondok-pondok Pesantren, mulai dari *fiqih*, *aqidah*, *akhlak/ tasawuf*, tata bahasa Arab, hingga ilmu sosial dan kemasyarakatan.

Adapun kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren ini yaitu *Taklim Muta'lim*, *Durratun Nasihin*, *Fatqul qorib*, *Jurumiyah*, *Imriti*, *Arbain Nawawi*, *Mutaraalhadist*, *Tafsir Jalalain*, *Fathul Mu'in*, dan lain-lain.⁵⁵

⁵⁵ Ust. Musta'an, *Guru Pondok Pesantren*, Wawancara 23 Januari 2020.

2) Program *Muhadharah*

Muhadharah adalah kegiatan latihan bagi santri untuk berpidato di depan teman-temannya. Dengan tujuan untuk melatih mental para santri agar lebih berani dan siap ketika mereka terjun ke masyarakat. Kegiatan yang dilakukan setiap hari Kamis pagi setiap santri bergantian untuk mendapatkan tugas berpidato di depan temannya.⁵⁶

Program kegiatan *Muhadharah* sebagai pelatihan gerak dakwah dalam menyebarkan ajaran agama Islam yang dikemas secara menarik agar santri selalu termotivasi dan tidak merasa bosan untuk selalu mengikuti kegiatan ini. Dalam kegiatan *Muhadharah* selain latihan da'i dan da'iyah, dilatih menjadi MC (*Masret Of Ceremony*), Qori' Alqur'an, Tahlil, Sambutan dan doa.

Menurut Anita Mazidah, "Kegiatan *Muhadharah* sangat menarik dan banyak saya yang didapat, selain melatih mental dan kemampuan yang ada dalam diri saya, juga selalu mendapatkan pengetahuan agama dari ceramah santri yang bertugas."⁵⁷

3) Program Tahfidzul Qur'an

Yaitu program menghafal Alqur'an bagi santri yang ingin menghafal Alqur'an. Santri akan dibimbing oleh guru sampai mampu menyempurnakan hafalannya.

⁵⁶ Ust. Anwar, *Ketua Pondok Pesantren*, Wawancara 22 Januari 2020.

⁵⁷ Anita Mazidah, *Santri Penghafal Alqur'an*, Wawancara 20 Januari 2020.

Dalam pelaksanaan santri yang belajar menghafal Alqur'an menjadi satu dengan santri yang mempelajari kitab kuning, namun dalam penyeteroran hafalan bagi santri yang menghafal Alqur'an dilaksanakan setiap hari setelah shalat subuh sampai selesai. Adapun selain waktu yang telah ditentukan untuk setoran diwajibkan untuk bermurajaah hafalan masing-masing dengan dipandu oleh santri senior yang telah jauh hafalannya.⁵⁸

B. Proses Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri dalam Proses Tahfidz Alquran.

Proses komunikasi interpersonal di dalam bermasyarakat sangat penting tak terkecuali di dalam pondok pesantren, dengan komunikasi kegiatan sosial kemasyarakatan dapat berjalan dengan lancar adapun komunikasi yang terjadi di pondok pesantren dalam kegiatan proses belajar mengajar dianjurkan kepada setiap santri yang mengikuti pembelajaran. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan dimana guru dan santri melakukan komunikasi interpersonal terutama dalam proses hafalan Alqur'an.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru dan santri dalam proses hafalan Alqur'an yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan dilakukan secara langsung pada saat santri melakukan setoran hafalan. Proses ini terlihat sangat efektif sebab santri dapat langsung membenarkan kesalahan saat setoran sesuai dengan mahraj dan tajwid seperti yang

⁵⁸ Buku, Data Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan, Guyangan Bangsri.

diucapkan oleh guru penyimak.

Dari pengamatan peneliti komunikasi langsung tersebut terjadi tidak untuk satu santri melainkan seluruh santri melakukan komunikasi secara langsung terutama santri yang menghafal Alqur'an.⁵⁹ Adapun bentuk komunikasi interpersonal pada guru dan santri penghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi saat santri melakukan setoran

Salah satu komunikasi yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Inayah yaitu komunikasi saat santri melakukan setoran hafalan Alqur'an. Sebab secara sadar maupun tidak sadar guru dan santri secara otomatis melakukan komunikasi. Seperti pernyataan Faizatun Nihayah saat menjawab pertanyaan peneliti “ Bagaimana ibu melakukan komunikasi pada santri dan apakah komunikasi antara santri yang satu dengan yang lain sama ?”.

“Cara saya dalam berkomunikasi kepada santri dalam proses Tahfidz Alqur'an yaitu secara langsung saat santri setoran hafalan dengan cara menegur jika santri melakukan kesalahan dalam bacaan, sebab santri akan lebih mudah mengingat dan memperbaiki kesalahan mereka saat melakukan setoran hafalan sehingga mereka langsung mengulang bacaan sesuai dengan apa yang saya sampaikan, kang. sama, tetapi dari pemahaman mereka yang berbeda, ada yang cepat ada yang lambat terkadang ada yang tidak bisa berkonsentrasi sehingga saya harus beberapa kali mengulang?”.⁶⁰

⁵⁹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 05.00 wib.

⁶⁰ Wawancara, Faizatun Nihayah, *Penyemak Hafalan Santri*, 20 Januari 2020.

2. Komunikasi saat selesai setoran

Dalam meningkatkan hafalan santri proses komunikasi bukan hanya dilakukan saat santri melakukan setoran hafalan tetapi banyak hal yang perlu dilakukan seperti melakukan komunikasi saat seluruh santri selesai melakukan setoran hafalan dimana dalam komunikasi tersebut guru menyampaikan beberapa pesan seperti keutamaan menghafal Alqur'an, kesabaran dan keistiqomahan sebab menjadi seorang tahfidz Alqur'an bukan hal yang mudah, adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

a. Keutamaan Menghafal Alqur'an

Guru memberikan pesan mengenai keutamaan bagi penghafal Alqur'an agar santri lebih termotivasi dan semangat untuk terus menambah hafalan dan tidak malas-malasan ketika bermurajaah atau menghafal Alqur'an.⁶¹

b. Kesabaran dan Istiqomah

Dalam belajar menghafal Alqur'an tidak hanya membaca lalu menghafal. Apalagi di zaman yang sekarang, begitu banyak dan cobaan bagi santri yang ingin menjadi Tahfidz Alqur'an sehingga santri harus menerapkan sikap istiqomah dan kesabaran yang lebih sehingga hafalan Alqur'an benar-benar lancar.⁶²

Komunikasi yang dilakukan oleh guru dan santri bukan hanya saat santri melakukan setoran melainkan saat santri selesai setoran hafalan

⁶¹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan pada tanggal 20 Januari 2020

⁶² Observasi di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan pada tanggal 20 Januari 2020.

disetiap harinya, peneliti menanyakan kepada Faizatun Nihayah tentang komunikasi yang dilakukan selain saat santri melakukan setoran. “Selain komunikasi langsung saat proses setoran hafalan santri, waktu kapan digunakan untuk komunikasi dengan santri dan apa saja yang disampaikan dalam komunikasi tersebut?”

“Saya melakukan komunikasi selain saat setoran ya pas santri selesai setoran semua. Banyak kang yang saya komunikasikan tapi lebih sering tentang pesan mengenai keutamaan seorang Tahfidz Alqur’an”.⁶³

3. Komunikasi dengan menggunakan media

Komunikasi yang terakhir dilakukan oleh guru kepada santri yaitu melakukan dengan menggunakan media, adapun media yang dipakai adalah mushaf Alqur’an yang dipakai santri untuk menghafal dan mengulang hafalannya. Dan media penunjang hafalan, santri sesekali diperdengarkan Qori’ Alqur’an dengan menggunakan handphone yang sengaja dipasang ke salon agar santri dapat mendengarkan, selain itu mengingat dan mengulang hafalan.⁶⁴ sebagaimana pernyataan Faizatun Nihayah saat menjawab pertanyaan Peneliti “ selain dua cara tersebut apakah ada cara lain dalam berkomunikasi untuk memperlancar ataupun memperindah bacaan santri ? “

“Ada kang, selain dua cara tadi yaitu dengan cara memperdengarkan Qori’ Alqur’an kepada santri, agar santri tidak bosan untuk menghafal Alqur’an bacaan-bacaan Alqur’an yang

⁶³ Wawancara dengan Faizatun Nihayah, Penyemak Hafalan Santri, 21 Januari 2020.

⁶⁴ Observasi di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan pada tanggal 20 Januari 2020.

diperdengarkan kepada santri agar mereka semangat dan termotivasi untuk menghafal dan memperindah bacaan santri”.⁶⁵

Dalam era modern seperti saat ini Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan juga mengikuti perkembangan zaman, dimana komunikasi yang dilakukan menggunakan alat elektronik. Sehingga santri mampu meniru bacaan yang telah didengarkan untuk memperindah bacaan.

Dengan pengetahuan dan sifat yang berbeda-beda dari santri tentu santri ada yang menganggap biasa dan ada yang menganggap serius dalam melakukan komunikasi seperti pernyataan Iya Deliana saat menjawab pertanyaan peneliti, “ Bagaimana respon anda saat melakukan komunikasi dengan guru penyemak hafalan?”

“Saya kadang ya agak males tapi bagaimana lagi ya kak, itu sudah tugas saya yang saya mengikuti saja tapi saya lebih suka saat saya setoran apabila ada yang salah terus dibenarkan sebab saya masih ingat apa yang diucapkan guru, tapi kalau yang lain ya kadang jarang saya ikuti.”⁶⁶

Selain Iya Deliana mengungkapkan seperti itu berbeda dengan Aulia Wulan Sari yang mengatakan.

“Saya sih lebih suka dengan media kak soalnya dengar bacaan dari ustadz terkenal lebih menyenangkan jadi saya bisa meniru bacaannya”⁶⁷

Dari komunikasi yang dilakukan guru dan santri dalam proses Tahfidz Alqur’an mendapatkan respon yang berbeda-beda ada yang menganggap biasa ada yang menganggap serius dan menjadi motivasi dalam meningkatkan hafalan Alqur’an.

⁶⁵ Wawancara, Faizatun Nihayah, *Penyemak Hafalan Santri*, 20 Januari 2020.

⁶⁶ Wawancara, Iya Deliana, *Santri Penghafal Alqur’an*, 31 Maret 2020.

⁶⁷ Wawancara, Aulia Wulan Sari, *Santri Penghafal Alqur’an*, 31 Maret 2020.

C. Metode dan Proses Tahfidz Alqur'an

Alqur'an merupakan mukjizat nyata warisan Rasulullah Saw, berupa firman Allah Swt. Dengan menghafal Alqur'an, santri menjadi selalu dekat dengan Alqur'an yang dapat menjadi proteksi dalam kehidupan dunia dan akhirat. Untuk mampu menguasai hafalan Alqur'an sampai 30 Juz, perlu niat yang sungguh-sungguh dari dalam hati. Selain itu perlu ketekunan dan ketelatenan yang besar untuk murojaah setiap hari agar tidak lupa akan bacaan yang telah dikuasai.

Demi mencapai menjadi seorang Tahfidz Alqur'an metode-metode yang digunakan oleh guru tersebut memang harus sesuai dengan kemampuan anak didiknya walaupun terkadang santri menggunakan metode yang dimiliki sendiri yang didapat dari luar. Seperti pernyataan Faizatun Nihayah dalam menjawab pertanyaan peneliti, “ Apa saja metode yang digunakan dalam proses Tahfidz Alqur'an ?”.

“Dalam metode hafalan santri saya sarankan menggunakan metode *Thoriqoh Wahdah* sama *One day Five* ayat, biar hafalannya cepat selesai kang, tapi terkadang mereka mempunyai metode sendiri yang mereka dapatkan dari luar”.⁶⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, proses Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan menggunakan metode *Thoriqoh Wahdah dan One day five* ayat adapun keterangannya sebagai berikut :

⁶⁸ Wawancara, Faizatun Nihayah, *Penyemak Hafalan Santri* , 21 Januari 2020.

- a. Metode *Thoriqah Wahdah*, digunakan agar santri benar-benar hafal. Santri menghafal satu ayat demi satu ayat, setiap ayat dibaca berulang-ulang sampai benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafal kemudian dilanjutkan ayat berikutnya dengan cara yang sama, sampai satu muka atau lebih.
- b. Metode *One Day five* ayat, guru mempunyai prinsip tidak ada hari tanpa menghafal. Jadi santri boleh menyetorkan 5 ayat sebab guru memberikan patokan 5 ayat untuk disetorkan setiap harinya.

Metode yang digunakan dalam proses hafalan Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan mempunyai dua metode tetapi respon dari santri penghafal Alqur'an sendiri berbeda-beda seperti yang dituturkan oleh Mufarokah saat menjawab pertanyaan peneliti, "Dari metode yang disarankan oleh guru, anda lebih nyaman menggunakan metode yang mana?"

"Saya cenderung lebih menggunakan *Thoriqoh Wahdah* sebab lebih cepat tapi kalau yang *one day five* ayat ya kadang saya gunakan ketika saya malas menghafal a kak"⁶⁹.

Berbeda dengan metode yang digunakan oleh Siti Fatimatul Az Zahra saat menjawab pertanyaan peneliti tentang metode yang digunakan dalam hafalan Alqur'an.

" Saya sih menggunakan *one day five* ayat kak, la saya saja orangnya malesan jadinya kalau lima ayat kan lebih enak heheh walaupun kadang lebih dari lima ayat saat tidak males kak "⁷⁰.

⁶⁹ Wawancara, Mufarokah, Santri Penghafal Alqur'an, 31 Maret 2020.

⁷⁰ Wawancara, Siti Fatimatul Az Zahra, Santri Penghafal Alqur'an, 31 maret 2020.

Sistem setoran hafalan Alqur'an santri dari metode yang disarankan oleh guru penyemak hafalan kebanyakan santri menggunakan metode *Thariqoh Wahdah* sebagaimana yang dikatakan oleh Faizatun Nihayah saat menjawab pertanyaan dari peneliti "Dari beberapa metode yang ibu sarankan yang paling banyak diminati oleh santri penghafal Alqur'an?".

"Yang paling diminati santri dalam melakukan setoran adalah *Thariqoh Wahdah* kang dan adapun cara mereka setoran ialah secara sendiri-sendiri sebab kalau sendiri lebih mudah mengoreksi kesalahan dalam hafalan dan jika bersamaan kan saya jadi sulit untuk mengoreksi kesalahan mereka kang".⁷¹

Sistem setoran dan proses Tahfidz untuk tambahan di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan dilakukan setiap hari setelah shalat subuh dengan setoran hafalan minimal 10 ayat sebelumnya. Dengan maksud untuk mengingat dan memperlancar hafalan yang baru. Selain itu juga membenarkan kesalahan hafalan sebelum diingat, sebab kesalahan dalam menghafal yang sudah terlanjur akan membentuk proses hafalan yang salah dan akan sulit untuk diluruskan.

⁷¹ Wawancara, Faizatun Nihayah, *Penyemak Hafalan Santri*, 16 April 2020.